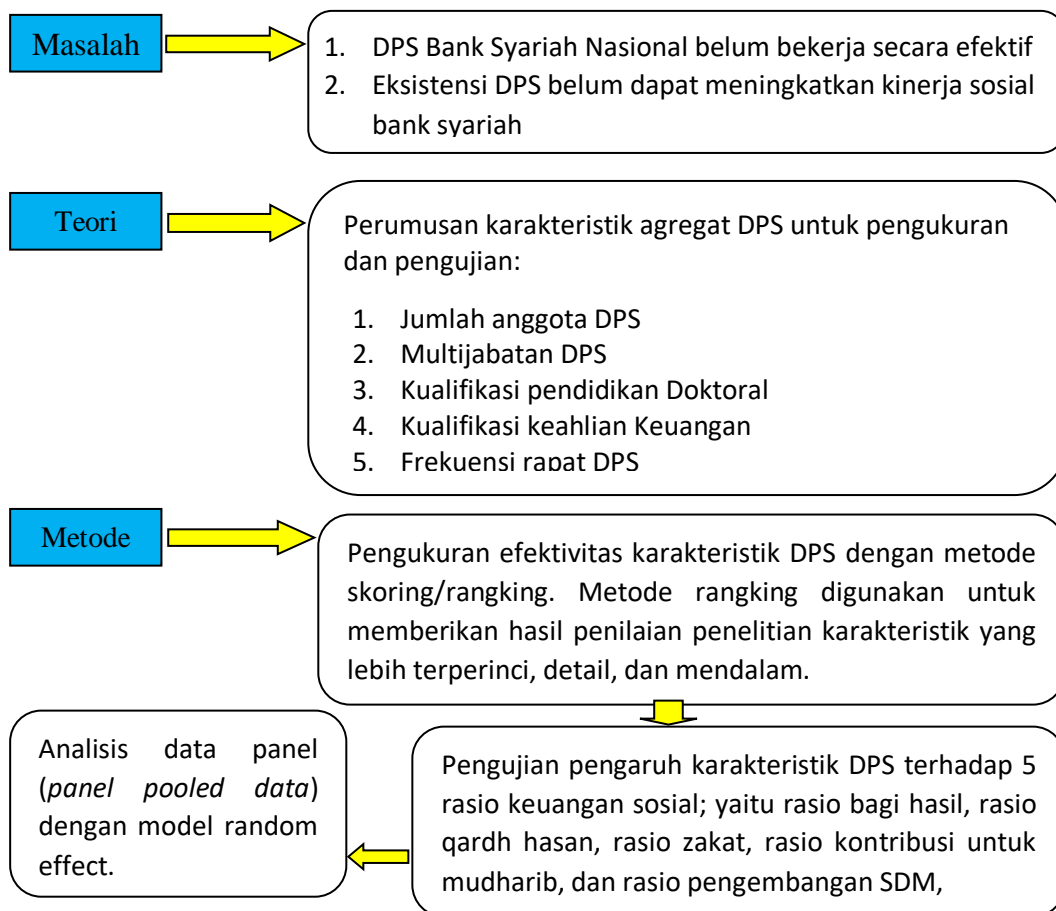


# BAB III

## METODA PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian Kuantitatif

Rancangan penelitian digunakan untuk memudahkan peneliti dalam meningkatkan kualitas dari penelitian yang dilakukan. Kerangka penelitian terdiri dari dua aspek. Pertama, pengukuran efektivitas karakteristik DPS. Kedua, pengujian pengaruh efektivitas kinerja DPS terhadap kinerja sosial bank Syariah. Dalam mengukur efektivitas karakteristik DPS digunakan *SSB-Score* atau *Indeks DPS* yang terdiri dari karakteristik agregat DPS yang merujuk pada penelitian Ajili & Bouri (2018) dan Farook, Hassan, & Lanis (2011) yaitu jumlah anggota DPS, multijabatan, kualifikasi keahlian keuangan, kualifikasi pendidikan doktoral, dan frekuensi rapat untuk lebih jelasnya lagi bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Pada bidang pengukuran *SSB-Score* kebanyakan peneliti menggunakan penilaian variabel dumi (*dummy*) untuk mengukur komponen karakteristik DPS, sedangkan penilaian komponen karakteristik DPS penelitian ini menggunakan *metode ranking*. Alasan penggunaan metode ranking adalah untuk mendapatkan hasil penilaian penelitian karakteristik yang lebih terperinci, detail, dan mendalam pada setiap kriteria komponen karakteristik DPS. Adapun dasar penentuan ranking pada tiap rasio keuangan ditetapkan dengan beberapa sumber referensi yang diperinci pada Tabel 1. Kelima karakteristik DPS ini kemudian menjadi variabel independen pada penelitian ini.

**Tabel 3.1 Tabel Pengukuran Karakteristik DPS (Variabel Independen)**

No	Karakteristik	Skor	Referensi
1.	Jumlah anggota DPS		1. AAOFI (2012)
	1 orang DPS	1	2. Al-Abbad, Hassan, & Saba (2019).
	2 orang DPS	2	3. Otoritas Jasa Keuangan (2014).
	3 orang DPS	3	4. Rizaldy & Ahmed (2019)
2.	$\geq 4$ orang DPS	4	
	Multijabatan anggota DPS		
	Penilaian personal multijabatan skor 1-2	1	1. Otoritas Jasa Keuangan (2014)
	Penilaian personal multijabatan skor 3-4	2	
3.	Penilaian personal multijabatan skor 5-6	3	
	Penilaian personal multijabatan skor > 6	4	
	Anggota DPS dari kalangan ahli keuangan		1. AAOIFI (2012).
	0 orang memiliki kualifikasi keahlian keuangan	1	2. Alsartawi (2019)
4.	1 orang memiliki kualifikasi keahlian keuangan	2	
	2 orang memiliki kualifikasi keahlian keuangan	3	
	3 orang memiliki kualifikasi keahlian keuangan	4	
	Anggota DPS dengan pendidikan doctoral		1. Farag, Mallin, & OwYong (2018).
5.	0 orang memiliki kualifikasi pendidikan doctoral	1	2. Farook, Hassan, & Lanis (2011)
	1 orang memiliki kualifikasi pendidikan doctoral	2	
	2 orang memiliki kualifikasi pendidikan doctoral	3	
	3 orang memiliki kualifikasi pendidikan doctoral	4	
5.	Frekuensi pertemuan/rapat anggota		1. Otoritas Jasa Keuangan (2014)
	< 10 kali setahun	1	
	11-15 kali setahun	2	
	16-20 kali setahun	3	
	> 20 kali setahun	4	

## **3.2 Populasi dan Sample**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Arikunto (2013: 173) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Adapun populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah para Dewan Pengawas Syariah yang ada pada 12 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

### **3.2.2 Sample Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Dewan Pengawas Syariah melalui data yang sudah ada di internet dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2018:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti. Selanjutnya Peneliti akan melakukan metode perankingan kepada Dewan Pengawas Syariah terkait masalah yang terjadi.

### 3.2.3 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *sample random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan
2. Bank Umum Syariah yang memiliki web resmi perusahaan
3. Bank Umum Syariah yang menyediakan *sustainability report* dan *annual report* secara berturut-turut selama periode tahun 2018-2020
4. Bank Umum Syariah yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian.

**Table 3.2 Hasil Purposive Sampling**

<b>Kriteria Sample</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah Bank Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2020	<b>197</b>
<b>Pengurangan Sample Kriteria 1:</b> Unit Usaha Syariah (UUS)	<b>(20)</b>
<b>Pengurangan Sample Kriteria 2:</b> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)	<b>(163)</b>
<b>Pengurangan Sample Kriteria 3:</b> BUS yang terdaftar pada OJK selama periode 2018-2020	<b>(1)</b>
<b>Pengurangan Sample Kriteria 4:</b> BUS yang memiliki web resmi perusahaan	<b>(1)</b>
<b>Total Sample</b>	<b>12</b>

Adapun Bank Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

**Table 3.3 Sample Bank Syariah periode 2018-2020**

<b>No</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Sektor</b>
<b>1</b>	PT. Bank Muamalat Indonesia	Bank Umum Syariah
<b>2</b>	PT Bank BRI Syariah	Bank Umum Syariah
<b>3</b>	PT Bank BJB Syariah	Bank Umum Syariah
<b>4</b>	PT Bank BNI Syariah	Bank Umum Syariah
<b>5</b>	PT Bank Syariah Mandiri	Bank Umum Syariah
<b>6</b>	PT Bank BCA Syariah	Bank Umum Syariah
<b>7</b>	PT Bank BTPN Syariah	Bank Umum Syariah
<b>8</b>	PT Bank Bukopin Syariah	Bank Umum Syariah
<b>9</b>	PT Bank Panin Dubai Syariah	Bank Umum Syariah
<b>10</b>	PT Bank Victoria Syariah	Bank Umum Syariah
<b>11</b>	PT Bank Maybank Syariah	Bank Umum Syariah
<b>12</b>	PT Bank Aceh Syariah	Bank Umum Syariah

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan perusahaan dan ICDM (*Indonesian Capital Market Directory*) sesuai dengan kriteria penelitian pada website Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*) Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, bulletin, hasil symposium yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

b. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian terkait. Sehingga memudahkan dalam bekerja, kemudian mempelajari, menelaah data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber di halaman internet.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Penelitian menggunakan data noneksperimen yaitu laporan keuangan tahunan pada periode tahun 2018-2020 pada 14 BUS Indonesia. Analisis data pada studi ini yaitu *panel pooled* data dengan model terpilih *random effect*. *Random Effect Model* (REM) merupakan salah satu model dalam regresi data panel di mana variable residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Adapun model regresi terbaik dipilih melalui estimasi model di antara 3 yaitu *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect*. Pemilihan model terbaik melalui *tes chow*, *hausman*, dan *lagrange multiplier*.

#### 3.3.2 Sumber Data

Di dalam penelitian ini agar dapat memperoleh data, penulis melakukan metode pengumpulan data menggunakan:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan *non-partisipan*. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi *non-partisipan*. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengaruh karakteristik Dewan Pegawai terhadap kinerja sosial Bank Syariah.

2. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengambilan data pada obyek penelitian dengan cara melakukan analisis melalui dokumen-dokumen yang ada pada website resmi yang menampilkan kinerja Dewan Pengawas Syariah. Dokumentasi menurut Sugiyono (2018: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sejumlah

besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi yang kemudian akan ditelaah menjadi sumber data yang relevan.

### **3.4 Operasional Variabel**

Operasionalisasi variabel adalah penjelasan dari pengertian teoritis variabel sehingga peneliti dapat mengamati dan meneliti variabel-variabel tersebut yang kemudian penelitian ini akan menjadi penelitian ilmiah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah anggota DPS, multijabatan anggota DPS, anggota DPS dari kalangan ahli keuangan, anggota DPS dengan pendidikan doctoral, frekuensi rapat anggota DPS. Variable dependen didalam penelitian ini yaitu kinerja sosial Bank Syariah. Definisi dari masing-masing variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.4.1 Variabel Independen (X)**

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah anggota DPS ( $X_1$ ), multijabatan anggota DPS ( $X_2$ ), anggota DPS dari kalangan ahli keuangan ( $X_3$ ), anggota DPS dengan pendidikan doctoral ( $X_4$ ), frekuensi rapat anggota DPS ( $X_5$ ).

##### **1. Jumlah Anggota DPS**

Menurut Akguc & Rahahleh (2018) dan Alsartawi (2019) merupakan salah satu karakteristik DPS yang berpengaruh positif pada pelaporan kinerja sosial perusahaan. Penentuan karakteristik DPS ideal ditentukan dengan merujuk pada Otoritas Jasa Keuangan (2014) bahwa sekurangnya jumlah anggota DPS adalah 2 orang dan tidak melebihi setengah jumlah direksi. Penelitian ini juga mempertimbangkan pendapat Al-Abbad, Hassan, & Saba (2019) dan Rizaldy & Ahmed (2019) bahwa dewan dengan anggota yang lebih banyak akan memperkecil timbulnya asimetri informasi dan mengurangi ketidakpastian dan minimnya informasi.

##### **2. Multijabatan Anggota DPS**



Menurut Farag, Mallin, & Ow-Yong (2018), Farook, Hassan, & Lanis (2011), dan Mohammed & Muhammed (2017) akan menghasilkan kinerja monitoring yang lebih baik dan level pelaporan *corporate social reponsibility* yang lebih tinggi karena anggota SSB dengan *cross-membership* akan punya kesempatan lebih banyak diskusi tentang penerapan hukum Islam di perbankan. Adapun pembatasan *skoring* atas karakteristik multijabatan merujuk pada Otoritas Jasa Keuangan (2014) yang menjelaskan bahwa maksimal multijabatan DPS dilakukan pada 4 lembaga keuangan Syariah.

### 3. Anggota DPS Dari Kalangan Ahli Keuangan

Menurut Alsartawi (2019) dan Grassa & Matoussi (2014) merupakan salah satu karakteristik DPS yang berpengaruh positif pada kinerja DPS dan lebih lanjut berpengaruh pada pelaporan kinerja sosial perusahaan. Berdasarkan diskusi di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik kualifikasi keahlian pada keuangan memiliki pengaruh positif pada performa DPS.

### 4. Anggota DPS Dengan Pendidikan Doktoral

Menurut Farag, Mallin, & Ow-Yong (2018) dan Farook, Hassan, & Lanis (2011) adalah bahwa sarjana dengan kualifikasi gelar doktor pada ilmu bisnis dan ekonomi memberikan implikasi yang baik bagi lembaga keuangan, khususnya yang berhubungan pada pelaporan CSR. Kualifikasi pendidikan DSP memberikan dampak signifikan kepada pengungkapan CSR karena makin tinggi pendidikan anggota DPS, makin tinggi kemampuan pengawasannya.

### 5. Frekuensi Rapat Anggota DPS

Pengawasan kepatuhan Syariah akan menemui banyak permasalahan dan asimetrik informasi yang dapat diminimalisasi dengan adanya rapat secara periodik. Adapun rujukan pertimbangan ranking variabel frekuensi rapat adalah Otoritas Jasa Keuangan (2014) yang menetapkan minimal rapat DPS dilakukan sebanyak 6 (kali) dalam setahun. Pertimbangan lainnya adalah Pedoman GCG (2004) yang menjelaskan bahwa DPS sedikitnya melakukan

rapat sebanyak 1 kali setiap bulannya. Selain itu, rapat sendiri dapat menjadi tolok ukur atas kinerja suatu organ. Oleh karena itu, makin tinggi frekuensi rapat yang dilaksanakan, makin tinggi tingkat pengawasan dan kinerja DPS.

### 3.4.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja sosial Bank Syariah. Menurut UU Perbankan Syariah No.21 tahun 2008 Perbankan Syariah mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

### 3.5 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan program pengolahan data atau software data yaitu *Eviews* dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji T dan MRA sebagai alat untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan untuk melihat apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen dan dependen. Masing-masing variabel akan diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Jumlah anggota DPS dan Multijabatan anggota DPS diukur berdasarkan indikator regulasi yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan terhadap Bank Umum Syariah (BUS).
2. Anggota DPS dari kalangan ahli keuangan di ukur dengan indikator jurusan yang ditempuh saat melakukan pendidikan.
3. Anggota DPS dengan pendidikan doktoral di ukur dengan indikator tingkatan pendidikan doktoral yang pernah ditempuh.
4. Frekuensi rapat anggota DPS di ukur dengan indikator jumlah rapat anggota DPS selama periode 1 tahun.

5. Kinerja sosial bank syariah diukur dengan indikator regulasi dari OJK, pendidikan dari anggota DPS, dan jumlah rapat selama periode 1 tahun.